

**PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN KINERJA KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN GRI *STANDARDS* DAN POJK NO 51/POJK.03/2017
(STUDI KASUS PADA BANK NEGARA INDONESIA, BANK RAKYAT
INDONESIA, DAN BANK MANDIRI TAHUN 2019 – 2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Jessica
2017130098**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**COMPARISON OF SUSTAINABILITY
PERFORMANCE DISCLOSURE BASED ON GRI
STANDARDS AND POJK NO 51/POJK.03/2017
(CASE STUDY AT BANK NEGARA INDONESIA,
BANK RAKYAT INDONESIA, AND BANK
MANDIRI FOR THE YEAR 2019 – 2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's
Degree in Accounting

**By
Jessica
2017130098**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN KINERJA KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN GRI STANDARDS DAN POJK NO 51/POJK.03/2017
(STUDI KASUS PADA BANK NEGARA INDONESIA, BANK RAKYAT
INDONESIA, DAN BANK MANDIRI TAHUN 2019-2020)**

Oleh:

Jessica

2017130098

Bandung, 4 Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.,

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jessica
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 Februari 1999
NPM : 2017130098
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN KINERJA KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN GRI *STANDARDS* DAN POJK NO 51/POJK.03/2017
(STUDI KASUS PADA BANK NEGARA INDONESIA, BANK RAKYAT
INDONESIA, DAN BANK MANDIRI TAHUN 2019 – 2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama duatahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 4 Agustus 2021

Pembuat pernyataan :



(Jessica)

ABSTRAK

Isu-isu keberlanjutan telah berkembang luas dan menjadi perhatian bagi berbagai pihak dalam menjalankan bisnisnya. Bisnis di era keberlanjutan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, namun perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup. Perusahaan mewujudkan kepedulian terhadap isu-isu tersebut dengan upaya tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Salah satu sektor industri yang mulai memperhatikan isu-isu keberlanjutan adalah sektor keuangan khususnya perbankan. Perbankan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan keberlanjutan.

Penyusunan laporan keberlanjutan mengacu pada *GRI Standards*. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas kegiatan usahanya pada sektor jasa keuangan di Indonesia. Pembuatan dan pelaporan keberlanjutan menjadi wajib bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan menganalisis pengungkapan kinerja keberlanjutan pada laporan keberlanjutan masing-masing bank berdasarkan *GRI Standards* dan POJK No 51/POJK.03/2017. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri yang menyusun laporan keberlanjutan tahun 2019 – 2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketiga bank sudah melakukan pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berdasarkan *GRI Standards*, ketiga bank mengalami peningkatan skor dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang menunjukkan ketiga bank melakukan pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang lebih banyak di tahun 2020. Dalam pengungkapan isi pada laporan keberlanjutan berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017, ketiga bank mengalami peningkatan skor dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang menunjukkan ketiga bank melakukan pengungkapan indikator yang lebih banyak di tahun 2020. Dilihat secara keseluruhan, terjadi peningkatan pengungkapan kinerja keberlanjutan pada laporan keberlanjutan ketiga bank dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan masing-masing bank sudah melakukan pengungkapan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dari ketiga bank, BRI memiliki kinerja keberlanjutan yang lebih baik dibandingkan kedua bank lainnya selama tahun 2019 – 2020.

Kata kunci: pengungkapan, laporan keberlanjutan, *GRI Standards*, POJK No 51/POJK.03/2017

ABSTRACT

Sustainability issues have grown widely and become a concern for various parties in conducting their business. Business in the era of sustainability is not only oriented towards economic benefits alone, but also needs to pay attention to social and environmental aspects. The company realizes its concern for these issues with corporate social responsibility activities through sustainability report. One of the industrial sectors that began to pay attention to sustainability issues is the financial sector, especially banking. Bank reports corporate social responsibility activities through sustainability reports

The preparation of sustainability report refers to GRI Standards. The Financial Services Authority issued POJK Number 51/POJK.03/2017 about The Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies as a form of corporate social responsibility for its business activities in the financial services sector in Indonesia. The creation and reporting of sustainability becomes mandatory for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies in conducting their business activities in Indonesia.

This study uses a content analysis method by analyzing the disclosures of sustainability performance in each bank sustainability reports based on GRI Standards and POJK No 51/POJK.03/2017. Data collection techniques are carried out through secondary data. This research was conducted at Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), and Bank Mandiri that compiled sustainability reports in 2019 – 2020.

Based on the research that has been done, it is known that the three banks have disclosed their economic, environmental, and social performance. In disclosing economic, environmental, and social performance based on the GRI Standards, the three banks experienced an increase in scores from 2019 to 2020, which shows that the three banks disclosed more economic, environmental, and social performance in 2020. In disclosing the contents of the sustainability report based on POJK No 51/POJK.03/2017, the three banks experienced an increase in scores from 2019 to 2020, which shows that the three banks disclosed more indicators in 2020. Overall, there is an increase in the disclosures of sustainability performance in the sustainability reports of the three banks from 2019 to 2020 and each bank has made disclosures in accordance with the standards set. BRI had a better sustainability performance than the other two banks during 2019 – 2020.

Keywords: *disclosures, sustainability report, GRI Standards, POJK No 51/POJK.03/2017*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards* dan POJK No 51/POJK.03/2017 (Studi Kasus pada Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri Tahun 2019 – 2020)”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan di dalam skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Untuk kesempatan kali ini, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan khususnya kepada:

1. Bapak Jeffrey dan Ibu Njiat Mie selaku orangtua penulis serta Joseph selaku adik kandung penulis yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen wali penulis yang telah membimbing penulis selama perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
3. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membagikan ilmu selama perkuliahan.
5. Teman-teman perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Bandung, Juli 2021

Jessica

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Tujuan penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>).....	7
2.1.1. Pengertian Keberlanjutan.....	7
2.1.2. <i>Triple Bottom Line</i>	7
2.1.3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)...8	
2.2. Pelaporan Keberlanjutan.....	9
2.2.1. Definisi Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>).....	9
2.2.2. Manfaat Laporan Keberlanjutan.....	10
2.3. Global Reporting Initiative (GRI).....	11
2.3.1. Sejarah GRI.....	11
2.3.2. <i>GRI Standards</i> sebagai Pedoman Pelaporan Keberlanjutan.....	11
2.3.3. Komponen <i>GRI Standards</i>	12
2.3.3.1. Pengungkapan Standar Universal.....	12
2.3.3.2. Pengungkapan Standar Spesifik.....	17
2.4. Keuangan Berkelanjutan.....	28
2.4.1. Definisi Keuangan Berkelanjutan.....	28
2.4.2. Tujuan dan Prinsip Keuangan Berkelanjutan.....	29
2.4.3. Isi Laporan Keberlanjutan berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017....	30
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	36
3.1. Metode Penelitian.....	36

3.1.1. Variabel Penelitian.....	36
3.1.2. Sampel Penelitian.....	36
3.1.3. Sumber Data.....	37
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.1.5. Metode Pengolahan Data.....	37
3.1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	38
3.2. Objek Penelitian.....	38
3.2.1. Bank Negara Indonesia (BNI).....	39
3.2.2. Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	39
3.2.3. Bank Mandiri.....	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Gambaran Umum Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial pada Laporan Keberlanjutan Bank yang Diteliti Tahun 2019 – 2020.....	41
4.1.1. Bank Negara Indonesia (BNI).....	41
4.1.1.1. Analisis Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Tahun 2019.....	41
4.1.1.2. Analisis Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Tahun 2020.....	43
4.1.2. Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	45
4.1.2.1. Analisis Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Tahun 2019.....	45
4.1.2.2. Analisis Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Tahun 2020.....	47
4.1.3. Bank Mandiri.....	48
4.1.3.1. Analisis Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Tahun 2019.....	48
4.1.3.2. Analisis Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Tahun 2020.....	50
4.2. Analisis Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial pada Laporan Keberlanjutan Bank yang Diteliti berdasarkan GRI <i>Standards</i> Tahun 2019 – 2020.....	52
4.2.1. Bank Negara Indonesia (BNI).....	60
4.2.2. Bank Rakyat Indonesia (BRI).....	75
4.2.3. Bank Mandiri.....	95
4.3. Analisis Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan Bank yang Diteliti berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2019 – 2020.....	114
4.3.1. Analisis Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan pada Tahun 2019.....	120

4.3.2. Analisis Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan pada Tahun 2020.....	125
4.4. Perbandingan Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan pada Bank yang Diteliti berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2019 – 2020.....	131
4.4.1. Analisis Tahun 2019.....	131
4.4.2. Analisis Tahun 2020.....	133
4.4.3. Analisis Perbandingan Tahun 2019 dan 2020.....	134
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	135
5.1. Kesimpulan.....	135
5.2. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Rekapitulasi Skor Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial BNI berdasarkan GRI <i>Standards</i> Tahun 2019 – 2020	70
Tabel 4.2.	Rekapitulasi Skor Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial BRI berdasarkan GRI <i>Standards</i> Tahun 2019 – 2020	90
Tabel 4.3.	Rekapitulasi Skor Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Bank Mandiri berdasarkan GRI <i>Standards</i> Tahun 2019 – 2020	109
Tabel 4.4.	Rekapitulasi Skor Isi Pengungkapan BNI, BRI, dan Bank Mandiri berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 pada Tahun 2019.....	124
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Skor Isi Pengungkapan BNI, BRI, dan Bank Mandiri berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 pada Tahun 2020.....	130
Tabel 4.6.	Rekapitulasi Skor berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan POJK No 51/POJK.03/2017 pada Tahun 2019	132
Tabel 4.7.	Rekapitulasi Skor Berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan POJK No 51/POJK.03/2017 pada Tahun 2020	133
Tabel 4.8.	Perbandingan Skor BNI, BRI, dan Bank Mandiri berdasarkan GRI <i>Standards</i> dan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2019 – 2020	134

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perhitungan Skor Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial BNI berdasarkan GRI *Standards* Tahun 2019 – 2020
- Lampiran 2. Perhitungan Skor Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial BRI berdasarkan GRI *Standards* Tahun 2019 – 2020
- Lampiran 3. Perhitungan Skor Kinerja Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Bank Mandiri berdasarkan GRI *Standards* Tahun 2019 – 2020
- Lampiran 4. Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan BNI berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2019
- Lampiran 5. Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan BRI berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2019
- Lampiran 6. Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan Bank Mandiri berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2019
- Lampiran 7. Perhitungan Skor Isi Pengungkapan pada Laporan Keberlanjutan BNI, BRI, dan Bank Mandiri berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2019
- Lampiran 8. Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan BNI berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2020
- Lampiran 9. Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan BRI berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2020
- Lampiran 10. Pengungkapan Isi pada laporan Keberlanjutan Bank Mandiri berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2020
- Lampiran 11. Perhitungan Skor Pengungkapan Isi pada Laporan Keberlanjutan BNI, BRI, dan Bank Mandiri berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 Tahun 2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini setiap organisasi dihadapkan dengan permasalahan yang semakin kompleks. Isu-isu terkait keberlanjutan telah berkembang luas dan menjadi perhatian bagi berbagai pihak dalam menjalankan bisnisnya. Bisnis di era keberlanjutan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, namun perlu memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup (LPPI, 2019). Praktik bisnis pada perusahaan yang hanya menargetkan pertumbuhan pada aspek ekonomi dapat menimbulkan masalah karena perusahaan tidak memperhatikan isu-isu keberlanjutan seperti semakin maraknya isu penurunan kualitas lingkungan hidup, isu kesenjangan sosial yang semakin melebar, dan isu perubahan iklim dengan segala implikasinya. Contohnya adalah pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan, emisi gas rumah kaca, emisi karbon, dan lain-lain. Dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari isu-isu tersebut mendorong dicetuskannya pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Perusahaan sebagai pelaksana pembangunan yang berkelanjutan mewujudkan kepedulian terhadap isu-isu tersebut dengan upaya tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan disertai dengan komitmen dan tanggung jawab dari perusahaan untuk mengurangi dampak tersebut. Laporan keberlanjutan dibuat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berkomitmen dan berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dan sebagai media komunikasi para pemangku kepentingan. Penyusunan laporan keberlanjutan mengacu pada *GRI Standards*. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* harus memberikan gambaran yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Minimalnya kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melakukan pembuatan laporan keberlanjutan menjadi faktor pendukung dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan

Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pembuatan dan pelaporan keberlanjutan menjadi wajib bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia.

Keuangan berkelanjutan diterbitkan sebagai peraturan berkaitan dengan pelaporan keuangan yang harus dipatuhi oleh seluruh pelaku sektor jasa keuangan khususnya perbankan. Delapan bank nasional yang mewakili 46 persen aset perbankan Indonesia bersama *World Wide Fund for Nature (WWF) Indonesia* mengumumkan terbentuknya Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI). Kedelapan bank tersebut yaitu Bank Artha Graha Indonesia, BRI Syariah, Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Muamalat, Bank Negara Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dan Bank Rakyat Indonesia tergabung dalam kelompok "*the First Movers on Sustainable Banking*". Pembentukan IKBI merupakan wujud nyata komitmen perbankan Indonesia dalam menerapkan praktik keuangan berkelanjutan yang inklusif pada sektor jasa keuangan. IKBI bertujuan menguatkan kelembagaan, khususnya pada bidang manajemen risiko lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola.

Bank sebagai salah satu lembaga sektor keuangan perlu melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* dan POJK No 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas kegiatan usahanya pada sektor jasa keuangan di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengungkapan kinerja keberlanjutan pada Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran umum kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan bank yang diteliti tahun 2019 – 2020?

2. Bagaimana pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan bank yang diteliti berdasarkan *GRI Standards* tahun 2019 – 2020?
3. Bagaimana pengungkapan isi pada laporan keberlanjutan bank yang diteliti berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 tahun 2019 – 2020?
4. Bagaimana perbandingan pengungkapan kinerja keberlanjutan pada bank yang diteliti berdasarkan *GRI Standards* dan POJK No 51/POJK.03/2017 tahun 2019 – 2020?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui gambaran umum kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan bank yang diteliti tahun 2019 – 2020.
2. Menganalisis pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial pada laporan keberlanjutan bank yang diteliti berdasarkan *GRI Standards* tahun 2019 – 2020.
3. Menganalisis pengungkapan isi pada laporan keberlanjutan bank yang diteliti berdasarkan POJK No 51/POJK.03/2017 tahun 2019 – 2020.
4. Mengevaluasi perbandingan pengungkapan kinerja keberlanjutan pada bank yang diteliti berdasarkan *GRI Standards* dan POJK No 51/POJK.03/2017 tahun 2019 – 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Penulis

Dengan penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam laporan keberlanjutan sektor perbankan di Indonesia.

2. Perusahaan

Dengan penelitian ini, diharapkan sektor perbankan di Indonesia dapat menyadari pentingnya melakukan pengungkapan kinerja keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dan sarana komunikasi dengan pemangku kepentingan bagi keberlangsungan usaha.

3. Pemerintah

Dengan penelitian ini, diharapkan pemerintah Indonesia dapat meningkatkan konsep penerapan keuangan berkelanjutan bagi sektor perbankan di Indonesia.

4. Masyarakat

Dengan penelitian ini, diharapkan masyarakat semakin sadar untuk mendukung terlaksananya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

1.5. Kerangka Penelitian

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan yang bergerak di berbagai sektor industri dituntut untuk memperhatikan isu-isu keberlanjutan. Isu-isu keberlanjutan telah mendapat banyak sorotan dari berbagai pihak karena dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan. Dampak negatif dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan diantaranya pembuangan limbah yang mengakibatkan lingkungan di sekitarnya tercemar, kebakaran hutan, banjir, longsor, polusi udara, dan lain-lain. Akibatnya perusahaan tidak bisa hanya berfokus pada keuntungan ekonomi saja, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan hidup. Maka dari itu, perusahaan mewujudkan kepeduliannya dengan upaya tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan keberlanjutan dibuat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berkomitmen dan berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan antara lain untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan (Otoritas Jasa keuangan, 2017).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah organisasi standar internasional independen yang mengembangkan dan menyebarkan pedoman pelaporan keberlanjutan yang berlaku secara global. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk kontribusinya positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui proses ini, sebuah organisasi mengidentifikasi dampak signifikannya pada ekonomi, lingkungan, dan masyarakat serta mengungkapkannya sesuai dengan standar yang diterima secara global. *GRI Standards* menciptakan satu bahasa yang sama untuk organisasi dan para pemangku

kepentingan, sehingga dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi-organisasi dapat dikomunikasikan dan dipahami. Standar ini dirancang untuk meningkatkan komparabilitas (keterbandingan) global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* harus memberikan gambaran yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Informasi yang tersedia melalui pelaporan keberlanjutan memungkinkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini dan untuk membuat keputusan terinformasi tentang kontribusi organisasi pada tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI Standards, 2016).

Salah satu sektor industri yang mulai memperhatikan isu-isu keberlanjutan adalah sektor keuangan khususnya perbankan. Di tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga penting dalam sektor keuangan yang berperan untuk melakukan pengaturan dan pengawasan kepada seluruh lembaga jasa keuangan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dalam sistem lembaga keuangan di Indonesia merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk mengembangkan dan menerapkan instrumen ekonomi lingkungan hidup termasuk di dalamnya adalah kebijakan yang ramah lingkungan hidup di bidang perbankan, pasar modal, dan industri keuangan nonbank. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan juga merupakan bentuk nyata dari komitmen Indonesia kepada dunia internasional dengan menyediakan sumber pendanaan untuk melakukan mitigasi maupun adaptasi perubahan iklim (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Perbankan di Indonesia berpartisipasi dalam mendorong tercapainya program keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) yang sejalan dengan *roadmap* keuangan berkelanjutan sesuai dengan POJK No 51/POJK.03/2017. Langkah strategis dan sistematis diperlukan dalam mengarahkan sektor perbankan untuk berperan aktif dan berkontribusi positif dalam proses pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada 3P yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Penerapan keuangan berkelanjutan di sektor perbankan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk

pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup dalam pelaksanaan proses pembangunan di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Tujuan penerapan keuangan berkelanjutan yaitu (Otoritas Jasa keuangan, 2017):

1. Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang memadai.
2. Meningkatkan daya tahan dan daya saing lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik melalui pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik dengan cara mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi positif pada stabilitas sistem keuangan.
3. Mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi pemanfaatan energi, dan sumber daya alam.
4. Mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.

Dengan adanya POJK No 51/POJK.03/2017, seluruh perbankan diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan, menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan mempublikasikan laporan keberlanjutan tersebut melalui situs resmi. Melalui penerapan laporan keberlanjutan untuk sektor perbankan, diharapkan perbankan ikut menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial.

